

**PENDAMPINGAN KEMITRAAN BUDIDAYA BAYAM MERAH PADA  
JAMA'AH TANI NU (JATANU) DESA NGAWUN PARENGAN TUBAN**

**<sup>1</sup>Moh. Ihsan, <sup>2</sup>M. Chairuddin**

<sup>1,2</sup>STAI Senori Tuban, Indonesia

Email: [ihsan.moh81@gmail.com](mailto:ihsan.moh81@gmail.com), [mchairuddin101209@gmail.com](mailto:mchairuddin101209@gmail.com)

<i>Article Info</i>	<i>Abstrack</i>
<b><i>Article History</i></b> <i>Received</i> : October 23, 2024 <i>Revised</i> : January 10, 2025 <i>Accepted</i> : January 27, 2025 <hr/> <i>Available online</i> January 29, 2025 <i>Page</i> 38-48	<i>The purpose of this assistance is to increase the productivity and quality of the red spinach harvest of the farmer congregation, provide new knowledge and skills to the NU farmer congregation of Ngawun Village, Parengan District, Tuban Regency in managing red spinach plants intensively, and assist in marketing them by partnering with PT. Benih Citra Asia (PT. BCA). Using 2 methods, the first is to assist the farmer congregation by bringing together the farmer congregation with representatives from PT. BCA to then conduct socialization and an MoU between the NU farmer congregation and PT. BCA where PT. BCA will provide quality seeds and will buy the harvest of the Farmer Congregation at a good price according to the agreement. The second is to assist in the field starting from seeding, land preparation, planting, plant care, and handling pests and diseases to harvesting for 2.5 months. The results of this assistance are the diversification of the farmers' crops, increased productivity, and quality of the farmers' harvest directly purchased by the partner company in this case PT. BCA</i>
<b><i>Keywords:</i></b> <i>Mentoring, Red Spinach Cultivation, Jama'ah Tani Partnership.</i>	
 <i>Copyright:</i> ©2025. The Authors <i>Journal of Innovation and Contribution to Community Service</i> is licensed under a <i>Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License</i>	

**PENDAHULUAN**

Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia, terutama di daerah pedesaan begitu juga halnya dengan masyarakat di Desa Ngawun, Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban yang sebagian besar warganya menggantungkan pendapatan keluarga dari hasil pertanian. Setelah melakukan observasi mendalam kita bisa mengetahui bahwasanya Desa ini memiliki potensi besar untuk dilakukan budidaya sayuran, termasuk bayam merah (*Amaranthus tricolor L.*) yang dikenal memiliki nilai gizi tinggi utamanya terletak pada kandungan zat besi (Fe) serta beberapa vitamin dan mineral lainnya (Kurniawati & Rahmawati, 2024), dan juga komoditas ini memiliki permintaan pasar yang cukup stabil baik dari segi sayurnya maupun biji untuk pembenihannya (Wati et al., 2023).

Jama'ah Tani NU (JataNU) Desa Ngawun, Parengan, Tuban merupakan salah satu komunitas/kelompok petani yang aktif dalam pengembangan pertanian di Desa tersebut. Sebagai organisasi yang berbasis keagamaan JataNU tidak hanya

fokus pada kegiatan keagamaan, tetapi juga aktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor pertanian (Irawan, 2016). Namun demikian, meskipun memiliki potensi yang cukup besar, para petani di desa ini termasuk jama'ah tani NU (JataNU) masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat produktivitas dan keberhasilan usaha mereka (Sarjiyah & Kamardiani, 2021)

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengetahuan tentang diversifikasi tanaman utamanya jenis hortikultura (sayur dan buah) sehingga jama'ah tani hanya menanam palawija khususnya padi dan jagung saja (Putri et al., 2021). Tantangan lainnya adalah masih minimnya keterampilan dalam teknik budidaya tanaman yang optimal (Manik et al., 2018). Banyak petani yang masih menggunakan metode tradisional yang tidak efisien, sehingga hasil panen mereka tidak maksimal (Nazimah et al., 2021). Misalnya dalam pemilihan benih yang kurang tepat, pengelolaan air yang tidak efisien, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman yang kurang efektif dapat menyebabkan penurunan kualitas dan kuantitas hasil pertanian (Ngawit et al., 2023). Hal ini berimbas pada pendapatan petani yang cenderung rendah dan tidak stabil (Zeti & Da'i, 2022). Aspek pemasaran juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun bayam merah memiliki permintaan yang baik di pasar lokal maupun nasional juga pasar ekspor, banyak petani yang kesulitan dalam menjangkau pasar yang lebih luas (Mursalin et al., 2022). Mereka sering kali terjebak dalam rantai distribusi yang panjang dan tidak efisien, sehingga keuntungan yang diperoleh menjadi berkurang. Kurangnya pemahaman tentang strategi pemasaran dan jaringan distribusi membuat petani sulit untuk bersaing dengan produk dari daerah lain (Purwanto et al., 2022, p. 5).

Oleh karena itu, program pendampingan kemitraan budidaya bayam merah sangat diperlukan untuk memberikan pelatihan teknis kepada para petani. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang praktik budidaya yang baik, membantu mendapatkan perusahaan mitra yang dapat serta membantu jama'ah tani dalam hal mendapatkan benih bayam merah yang berkualitas dan juga bersedia membeli hasil panen dengan harga yang bagus dan memuaskan (Kusuma et al., 2023, p. 6). Dengan demikian, diharapkan para petani dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian mereka, serta memperluas akses ke pasar (Kurniasari, 2019). Pendampingan ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendukung ketahanan pangan nasional dan swasembada pangan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Melalui program ini, diharapkan akan tercipta sinergi antara pengetahuan lokal dan teknologi modern, sehingga menghasilkan pertanian yang lebih produktif dan berkelanjutan (Kaslam et al., 2023, p. 7).

Tujuan pendampingan kemitraan budidaya tanaman bayam merah pada Jama'ah Tani NU (JATANU) di Desa Ngawun, Parengan, Tuban ini adalah: 1). Memberikan pengetahuan tentang diversifikasi tanaman, 2). Membantu jama'ah tani mendapat perusahaan mitra dalam hal ini PT. Benih Citra Asia (PT. BCA) yang berperan sebagai penyedia bibit yang berkualitas dan membeli hasil panen

jama'ah tani dengan harga yang bagus dan memuaskan petani, 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan jama'ah tani dalam hal teknik budidaya tanaman bayam merah yang optimal mulai pembenihan, pengolahan dan penyiapan lahan, penanaman, perawatan tanaman, pemupukan, penanganan hama penyakit tanaman hingga pemanenan (Jumini et al., 2021). Konsep kemitraan agribisnis mengacu pada kerjasama antara petani, lembaga mitra misalnya lembaga keuangan dan pihak-pihak terkait lainnya untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Dalam konteks ini, kemitraan dapat membantu petani mendapatkan akses ke teknologi, informasi, dan pasar yang lebih baik. Menurut penelitian oleh (Kurniasari (2019), kemitraan agribisnis dapat meningkatkan daya saing produk pertanian melalui kolaborasi yang saling menguntungkan.

Teknik budidaya tanaman sayuran dan hortikultura termasuk bayam merah mencakup berbagai tahap penting, mulai dari persiapan lahan, persiapan benih, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama, pemanenan hingga pengolahan pasca panen (Hahuly et al., 2023). Berdasarkan penelitian oleh Rangkuti (2017) dan juga menurut Lakabui (2021), langkah-langkah berikut adalah kunci untuk mencapai hasil optimal pada praktek budidaya bayam merah yaitu: a) Pembenihan, langkah Pemilihan benih berkualitas tinggi sangat penting untuk memastikan tingkat keberhasilan pertumbuhan. Benih harus berasal dari induk yang bebas hama dan penyakit serta memiliki kemampuan berkecambah di atas 90%, b) Pengolahan Lahan, langkah ini dimulai dengan menyiapkan lahan dengan baik melalui penggemburan tanah dan pencampuran pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah. Bedengan dibuat dengan lebar sekitar 1-2 m untuk memudahkan drainase, c) Penanaman, tahapan ini dilakukan dengan cara bibit bayam merah ditanam dengan jarak yang tepat (10-15 cm) untuk memastikan pertumbuhan optimal tanpa persaingan antar tanaman, d) Perawatan Tanaman, langkah ini terdiri atas serangkaian kegiatan misalnya pengairan atau penyiraman tanaman secara rutin dan pemupukan perlu dilakukan secara berkala untuk menjaga kesehatan tanaman. Penyiangan gulma dan pengendalian hama juga merupakan bagian penting dari perawatan, langkah terakhir e) Pemanenan yang mana pemanenan dilakukan pada waktu yang tepat (sekitar 60 hari setelah tanam) untuk mendapatkan kualitas terbaik.

## **METODOLOGI**

Metode Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yaitu pendekatan partisipatif yang dimaksudkan untuk memahami kondisi dan potensi masyarakat dampingan. Melalui metode PRA, tim pendamping bersama masyarakat melakukan pemetaan potensi wilayah, identifikasi masalah, dan analisis kebutuhan secara partisipatif. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat terlibat aktif dalam proses perencanaan program, sehingga terbangun rasa kepemilikan terhadap program yang akan dilaksanakan (Rusli et al., 2024). Pendekatan ini melibatkan jama'ah Tani NU (JataNU) di Desa Ngawun, Parengan, Tuban dalam setiap tahap

kegiatan. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam program pendampingan ini:

1. Identifikasi Potensi Desa, kegiatan ini meliputi observasi dan mengidentifikasi potensi desa dan kebutuhan petani dalam budidaya bayam merah.
2. Pelatihan Teknik Budidaya, kegiatan ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan intensif tentang teknik budidaya bayam merah yang optimal, termasuk penggunaan benih unggul, irigasi yang efektif, dan pengendalian hama penyakit tanaman, perawatan tanaman hingga proses pemanenan.
3. Implementasi Teknologi Modern, kegiatan ini adalah mengimplementasikan teknologi modern seperti penggunaan alat dan mesin pertanian mekanis yang dapat membantu memperlancar proses penanaman, proses panen dan penanganan pascapanen.
4. Monitoring dan Evaluasi, kegiatan ini dilakukan dengan cara memonitoring dan mengevaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa jama'ah tani telah memahami dan menerapkan teknik-teknik yang diajarkan.
5. Partisipasi Petani, kegiatan ini dilakukan untuk mengaktifkan partisipasi dari jama'ah tani dalam setiap proses pengambilan keputusan dan pengembangan program-program yang relevan dengan kebutuhan mereka.
6. Dukungan dari Perusahaan Mitra, kegiatan ini dalam rangka mempertemukan antara perusahaan mitra dengan jama'ah tani yang nantinya perusahaan mitra akan membantu menyediakan benih yang berkualitas serta membeli hasil panen jama'ah tani dengan harga yang kompetitif

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peningkatan Keterampilan Petani dalam Budidaya Bayam Merah**

Dalam membudidayakan bayam merah di Desa Ngawun Parengan Tuban, Jama'ah Tani JataNU melakukan pendampingan dengan harapan meningkatkan keterampilan petani dalam mengelola pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan. Peningkatan keterampilan ini melibatkan pentransferan ilmu pengetahuan (sosialisasi) dengan dukungan teknologi pertanian yang lebih modern. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas serta hasil pertanian yang berkualitas khususnya bayam merah yang sudah memiliki pemasaran yang baik. Dalam konteks ini, keterampilan petani yang dimaksud tidak hanya mencakup pengetahuan teknis tentang budidaya tanaman tetapi juga keterampilan dalam manajemen usaha pertanian dan pemasaran produk.

Fokus adanya peningkatan keterampilan adalah proses atau upaya untuk mengembangkan dan memperbaiki kemampuan seseorang dalam suatu bidang tertentu. Ini diupayakan agar dapat melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan lebih efektif, efisien, dan berkualitas (Bukit et al., 2016). Adapun beberapa aspek yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan seperti manajerial, keterampilan teknis, sosial, hingga keterampilan memecahkan suatu permasalahan yang menjadi tantangan. Tujuan utama dari peningkatan keterampilan adalah

untuk meningkatkan kompetensi, memperluas kapasitas an menciptakan hasil yang lebih baik, baik dalam konteks pekerjaan maupun dalam kehidupan sehari-hari (Subyantoro et al., 2022).

Faktor penting dalam meningkatkan keterampilan petani salah satunya adalah memberikan atau menumbuhkan pemahaman tentang teknik budidaya yang efektif. Seperti memberikan pendampingan berupa pemberian pengetahuan tentang cara menanam bayam merah yang optimal dimulai dari pemilihan bibit yang benar-benar baik (bibit unggul), bagaimana teknis penanaman yang benar, hingga pengelolaan lingkungan yang mendukung pertumbuhan tanaman, tentu petani harus mengetahui tekstur tanah seperti apa yang dapat dipergunakan sebagai lahan untuk membudidayakan. Dalam membudidayakan tanaman bayam merah perlu juga memperhatikan teknik pemupukan, pengairan dan bagaimana cara mengendalikan hama dan penyakit atau setidaknya meminimalisir hama yang menghalangi pertumbuhan tanaman. Ini menjadi factor penting dan dapat mengukur kualitas dan kuantitas hasil panen. Dengan pendampingan yang tepat, petani dapat menghindari kesalahan dalam praktik budidaya yang seringkali berujung pada hasil yang kurang maksimal.

Selain itu keterampilan dalam manajemen usaha pertanian juga sangat penting. Petani tidak hanya dituntut untuk mampu menghasilkan produk yang baik tetapi juga harus bisa mengelola usahanya dengan efisien. Pendampingan dalam hal ini meliputi pelatihan tentang perencanaan usaha pertanian, pengelolaan keuangan, serta bagaimana cara mengoptimalkan pendapatan mereka melalui pengelolaan yang lebih tersistem termasuk pengendalian biaya dan pemanfaatan teknologi yang ada untuk meningkatkan efisiensi dan memproduksi.

Selanjutnya yang menjadi urginitas dalam penguasaan keterampilan petani adalah bagaimana strategi pemasaran produk dalam pendampingan ini. Petani seringkali kesulitan dalam menjual produk mereka dengan harga yang baik terutama jika mereka tidak memahami cara menjangkau pasar yang tepat. Namun dalam penelitian ini memiliki nilai istimewa sebab dalam membudidayakan tanaman bayam merah hasil panen akan diorientasikan kepada PT. BCA yang semula telah melakukan kolaborasi atau perjanjian (MoU). Melalui pendampingan inilah petani diberikan pengetahuan tentang strategi pemasaran dimana nilai plusnya akan didapat oleh petani tersebut termasuk memberikan pemahaman permintaan pasar serta memasarkan bayam merah secara efektif. Pemasaran yang baik tidak hanya menguntungkan petani tetapi juga dapat membuka peluang pasar yang lebih luas baik secara local maupun regional.

Harapan yang ada dari menjalankan peningkatanketerampilan ini dapat menciptakan petani yang lebih mandiri dan berdaya saing. Dalam jangka panjang, keterampilan yang terus dikembangkan petani dapat meningkatkan hasil pertanian mereka, memperluas jaringan pasar, dan meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, keterampilan ini juga memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan pertanian di Desa. Karena pada dasarnya petani yang memiliki keterampilan akan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dan berani menghadapi tantangan

yang ada disektor pertanian. Tidak bisa dipungkiri pendampingan yang dilakukan oleh JataNU di Desa Ngawun memiliki peran strategis dalam meningkatkan keterampilan petani, baik dari segi teknis, manajemen hingga tembus pemasaran. Dengan keteerampilan yang lebih baik petani dapat meningkatkan produktivitas budidaya bayam merah, memperbaiki kesejahteraan perekonomian danmemperkuat ketahanan pangan di sector lokal.

### **Upaya Pendampingan Program Kemitraan Budidaya Bayam Merah**

Program pendampingan kemitraan budidaya bayam merah pada jamaah tani NU Desa Ngawun yang berkolaborasi dengan perusahaan mitra yaitu PT. Benih Citra Asia (BCA) telah menunjukkan hasil yang sangat signifikan dalam berbagai aspek. Kemitraan strategis ini memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, dimana PT. BCA berperan penting dalam penyediaan benih unggul berkualitas dan pendampingan teknis, sementara petani mendapatkan jaminan pasar untuk hasil produksi biji bayam yang akan diolah kembali menjadi benih oleh perusahaan. Dari segi peningkatan pengetahuan dan keterampilan, para petani jamaah NU memperoleh manfaat langsung dari pendampingan intensif yang dilakukan oleh tim ahli PT. BCA. Mereka kini memiliki pemahaman komprehensif tentang teknik budidaya bayam merah, mulai dari pemilihan dan penanganan benih unggul, pengolahan tanah, pembuatan bedengan, hingga pengelolaan nutrisi tanaman dan pengendalian hama penyakit secara terpadu. Pendampingan teknis yang berkelanjutan dari PT. BCA memastikan standar kualitas produksi tetap terjaga sesuai kebutuhan industri perbenihan.

Dampak ekonomi dari program kemitraan ini juga cukup signifikan yang dirasakan oleh para jama'ah tani, dengan peningkatan pendapatan petani mencapai 8-10 juta rupiah per hektar dibandingkan ketika lahan ditanami palawija. Pencapaian ini dimungkinkan karena adanya sistem kontrak pembelian hasil panen biji bayam oleh PT. BCA dengan harga yang lebih menguntungkan dibandingkan komoditas palawija. Jaminan pasar ini memberikan kepastian usaha bagi petani sekaligus mendorong mereka untuk menjaga kualitas produksi sesuai standar yang ditetapkan perusahaan. Dari aspek produktivitas, program pendampingan telah menghasilkan peningkatan yang terukur. Penggunaan benih berkualitas dari PT. BCA, dikombinasikan dengan penerapan teknologi budidaya modern dan pendampingan intensif, menghasilkan tanaman dengan tingkat keberhasilan tinggi dan kualitas biji yang memenuhi standar industri perbenihan. Penurunan tingkat kegagalan panen dan peningkatan kualitas produk merupakan hasil dari sinergi yang baik antara petani dan pendamping teknis dari PT. BCA.

Penguatan aspek kelembagaan juga terbantu dengan adanya kemitraan ini. PT. BCA tidak hanya berperan dalam aspek teknis produksi, tetapi juga membantu dalam pengembangan kapasitas kelompok tani melalui berbagai pelatihan dan pendampingan manajemen usaha. Sistem kontrak farming yang diterapkan mendorong petani untuk lebih terorganisir dalam mengelola usaha mereka, termasuk dalam hal administrasi dan pembukuan. Dalam menghadapi

berbagai tantangan seperti cuaca ekstrem dan serangan hama penyakit, dukungan teknis dari PT. BCA sangat membantu petani dalam mengambil tindakan preventif dan kuratif yang tepat. Ketersediaan tim ahli yang siap memberikan konsultasi dan solusi teknis membantu meminimalkan risiko kegagalan panen dan memastikan kualitas produksi tetap terjaga. Keberlanjutan program dijamin melalui komitmen jangka panjang PT. BCA dalam bermitra dengan petani.

Perusahaan tidak hanya bertindak sebagai pembeli hasil panen, tetapi juga berperan aktif dalam pengembangan kapasitas petani dan transfer teknologi budidaya. Pembentukan kader pendamping lokal dan penyusunan SOP budidaya yang terstandar dilakukan dengan melibatkan expertise dari PT. BCA. Inovasi terus dikembangkan melalui kerjasama antara petani dan PT. BCA, termasuk dalam hal pengembangan teknik budidaya yang lebih efisien dan adaptif terhadap kondisi lokal. Sistem informasi budidaya yang dikembangkan memudahkan monitoring dan evaluasi kegiatan, sekaligus membantu dalam perencanaan produksi yang lebih akurat. Keberhasilan program kemitraan dengan PT. BCA ini telah mengubah paradigma petani tentang nilai ekonomi tanaman bayam merah. Dari yang semula dianggap sebagai tanaman sayuran biasa, kini menjadi komoditas bernilai tinggi untuk industri perbenihan. Peningkatan pendapatan yang signifikan dibandingkan dengan tanaman palawija membuktikan bahwa kemitraan yang terstruktur dan berkesinambungan dapat menjadi solusi efektif dalam peningkatan kesejahteraan petani.

Model kemitraan dengan PT. BCA ini dapat menjadi contoh baik bagi pengembangan program serupa di daerah lain. Kombinasi antara penyediaan input berkualitas, pendampingan teknis yang intensif, dan jaminan pasar telah terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani, sekaligus berkontribusi pada pengembangan industri perbenihan nasional. Secara garis besar, hasil dari program kegiatan pendampingan ini dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori yaitu:

#### 1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Budidaya Bayam Merah

Melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan serta program kemitraan dengan perusahaan yang memproduksi benih, maka diharapkan seluruh anggota JataNU memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih komprehensif terkait teknik budidaya bayam merah yang baik. Hal ini mencakup pemilihan bibit unggul, persiapan lahan, teknik penanaman, pemeliharaan tanaman (pemupukan dan pengendalian hama penyakit), serta teknik panen dan pascapanen. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan budidaya bayam merah berdampak pada peningkatan produktivitas dan kualitas hasil panen. Rata-rata produktivitas panen biji bayam merah mencapai 2 ton per hektar. Kualitas hasil panen juga mengalami peningkatan, dengan persentase biji bayam hasil panen berkualitas baik mencapai 80-90%. Anggota JataNU juga memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya budidaya yang ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk dan pestisida

organik. Hal ini berkontribusi pada keberlanjutan usaha tani dan menjaga kelestarian lingkungan.

## 2. Terbangunnya Kemitraan Berkelanjutan

Melalui pendampingan ini harapan kedepannya adalah JataNU berhasil membangun kemitraan yang berkelanjutan dengan penyedia sarana produksi, seperti pemasok benih unggul, pupuk, dan pestisida untuk penanganan hama dan penyakit pada tanaman bayam merah. Hal ini memudahkan anggota JataNU dalam mengakses sarana produksi yang berkualitas dan terjangkau dan dengan terbangunnya kemitraan yang saling menguntungkan ini akan berdampak pada peningkatan stabilitas pasokan dan pemasaran hasil panen bayam merah, sehingga mendorong keberlanjutan usaha tani anggota JataNU. Dan yang tidak kalah penting adalah dengan terbangunnya kemitraan ini, maka anggota JataNU juga akan terbantu terkait pemasaran hasil panen.

## 3. Peningkatan Pendapatan Anggota JataNU

Melalui peningkatan produktivitas dan kualitas hasil panen, serta akses yang lebih baik terhadap sarana produksi dan pasar, maka harapannya anggota JataNU mengalami peningkatan pendapatan dari budidaya bayam merah, yang mana rata-rata pendapatan anggota JataNU dari budidaya bayam merah meningkat dari Rp 8 juta hingga 10 juta per Hektar bila dibandingkan dengan pola tanam yang lama yaitu komoditas palawija hal ini tampak pada Tabel berikut ini:

<b>Komponen</b>	<b>Tanam Palawija</b>	<b>Kemitraan Bayam Merah</b>
Biaya produksi	Rp7.000.000	Rp 9.000.000
Pendapatan	Rp15.000.000	Rp 25.000.000
Keuntungan	Rp8.000.000	Rp 16.000.000
Periode tanam	4 bulan	2,5 bulan

Tabel 1. Perbandingan Pendapatan Jama'ah Tani

Dengan adanya peningkatan pendapatan ini tentunya akan berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi keluarga anggota JataNU, memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar, memperbaiki kondisi rumah, dan berinvestasi untuk masa depan. Selain itu, peningkatan pendapatan juga mendorong anggota JataNU untuk memperluas usaha tani mereka, sehingga dapat meningkatkan skala produksi dan pendapatan.

Jadi secara keseluruhan, program pendampingan kemitraan budidaya bayam merah pada JataNU Desa Ngawun, Parengan, Tuban telah memberikan dampak yang luas, mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota, terbangunnya kemitraan berkelanjutan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga anggota. Keberlanjutan program ini tentunya diharapkan akan dapat terus mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat pertanian di daerah tersebut. Adanya program pendampingan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, seperti pelatihan berbasis kompetensi dan

pendampingan langsung, petani dapat meningkatkan hasil pertanian mereka secara signifikan.

## **KESIMPULAN**

Pendampingan kemitraan budidaya bayam merah pada Jama'ah Tani NU (JataNU) di Desa Ngawun Parengan Tuban ini telah berhasil meningkatkan kinerja petani dalam beberapa aspek penting antara lain meningkatnya hasil panen, mutu produk hasil panen, cara dan waktu pemanenan yang tepat dan pemasaran yang mudah karena hasil panen langsung diserap perusahaan mitra. Dengan demikian Jama'ah Tani NU di desa ini mendapatkan solusi yang cukup baik dalam mengelola usaha pertanian mereka dengan kata lain, bahwa dengan adanya pendampingan kemitraan agribisnis ini dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kinerja jama'ah tani dan memperkuat keberlangsungan usaha pertanian di daerah pedesaan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STAI Senori Tuban yang telah mendukung dan memungkinkan kegiatan Pengabdian ini bisa berjalan dengan lancar. Ucapan terimakasih juga kepada Perusahaan mitra yaitu PT BCA yang telah mendukung penuh kegiatan ini, serta pada Jama'ah Tani NU Desa Ngawun, Parengan, Tuban atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada Masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hahuly, M. V., Simamora, A. V., Nenotek, P. S., Nahas, A. E., Mau, Y. S., Lalel, H. J. D., & Bunga, W. (2023). Optimasi Budidaya Jeruk dan Sayuran di Kelompok Tani Sion, Desa Oelbubuk, Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*, 17(1), 13–21. <https://doi.org/10.35508/jpkmlppm.v17i1.12034>
- I Ketut Ngawit, Akhmad Zubaidi, Wayan Wangiyana, Nihla Farida, & Novita Hidayatun Nufus. (2023). Intensifikasi Tindak Agronomi Usaha Budidaya Sayur-sayuran di Luar Musim Agar Petani Mendapatkan Harga Jual Tinggi. *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI*, 4(2), 136–147. <https://doi.org/10.29303/jsit.v4i2.101>
- Irawan, R. A. (2016). Etos Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat NU. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 11(1), 149–162. <https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.149->
- Jumini, S., Nisa, T. N., Mawadah, A., Masruroh, A. L., Ihfad, M., & Sulistyono, A. R. (2021). Pendampingan Budidaya Potensi Lokal Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(3), 306–314. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v8i3.1903>

- Kaslam, K., Nur Kamaria, & Fitria Ramadhani. (2023). Non-Governmental Organization, Women Empowerment dan Sociopreneur Masyarakat Indonesia: Studi Kasus Pemberdayaan Perempuan di Yayasan Econatural Society. *Ruang Komunitas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 89–97. <https://doi.org/10.24252/rkjpm.v1i2.41359>
- Kurniasari, Dwiyana Anela. (2019). Kawasan Hijau Organik Berbasis Pertanian Berlanjut Desa Pengalangan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. *Prosiding PKM-CSR*, 2.
- Kurniawati, Ana & Rahmawati, Pudji. (2024). Pemberdayaan Kelompok Petani Sayur Dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Inovasi Produk Bayam Di Desa Rejoso Kidul Pasuruan. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(6). <https://doi.org/10.61722/japm.v2i6.2664>
- Kusuma, A., Kemal Rafli, A., & Laksmi Rithmaya, C. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Microgreens Sebagai Ketahanan Pangan Keluarga di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ITK (PIKAT)*, 4(1), 30–36. <https://doi.org/10.35718/pikat.v4i1.709>
- Lakabui, D. F. (2021). Teknik Budidaya Tanaman Bayam (*Amaranthus Sp.*) Di Kelurahan Moru Kecamatan Alor Barat Daya Provinsi Nusa Tenggara Timur (Ntt). *Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian*.
- Manik, J. R., Alqamari, M., & Hanif, A. (2018). Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Pada Kelompok Ibu-Ibu 'Aisyiyah. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.30596/jp.v3i1.2580>
- Mursalin, Ulyarti, Achmad, & Nazarudin. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam dengan Mengupayakan Komersialisasi Benih Bayam. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi*, 6(1).
- Nazimah, Nilahayati, Safrizal, & Fachrurrazi Sayed. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Baloy Kecamatan Blang Mangat Dalam Aplikasi Pupuk Hayati Untuk Budidaya Tanaman Hortikultura. *Jurnal hasil-hasil Penerapan IPTEKS dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1).
- Nurul Rokhmah Wati, Suparti, S., Dea Novita, Amanda Eka Saputri, Muhammad Najib Humamul Khaq, Gayuh Lintang Pangestu, Yoga Prasetyo Utomo, Ririn Dwi Rahmawati, Lia Nurul Natasha, Ni'matussifa Eva Riani, & Shevia Nur'aini Herlanggie. (2023). Upaya Peningkatan Produktivitas Warga Desa Cikidang Melalui Kelas Tani. *INSAN MANDIRI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 47–56. <https://doi.org/10.58639/im.v2i2.36>
- Purwanto, D., Dewi, A. S., Haryanto, B., & Bonifatius, D. H. K. (2022). Pelatihan dan pendampingan budidaya sayur sehat di tengah pandemi guna meningkatkan taraf hidup masyarakat di wilayah Kentingan RW 10 Jebres Surakarta. *Indonesia Berdaya*, 3(4), 1093–1098. <https://doi.org/10.47679/ib.2022352>

- Putri, A. E., Sya'bani, A. S., Cholillah, B., & Maulana, F. (2021). Community Empowerment Through Vegetable Cultivation Using Organic Fertilizer In The Cidahu Village Of Batukaras. 15.
- Rangkuti, N. P. J. (2017). Pertumbuhan Bayam Merah (*Amaranthus tricolor* L.) yang diberi Pupuk Kompos Kotoran Kambing dengan Dekomposer. 6.
- Sarjijah, S., & Kamardiani, D. R. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Perkotaan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sayuran Di Kampung Suronatan. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.18196/ppm.26.534>
- Tiffany Shahnaz Rusli, Yoseb Boari, Dahlia Amelia, Bambang Setiaji, Suhadarliyah, Syarfina, Ansar CS, Amiruddin, & Ika Yuniwati. (2024). Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat (1st ed., p. 209). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Zeti, Z. N., & Da'i, M. D. (2022). Pemanfaatan Potensi Desa Semenpinggir Melalui Pelatihan Pengolahan Stik Bayam Sebagai Upaya Stabilisasi Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19. PADIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 49–56. <https://doi.org/10.32665/padimas.v1i2.1213>